

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mutu pendidikan di Indonesia, menurut pendapat sebagian pengamat pendidikan kita, tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral para lulusan pendidikan kita yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki<sup>1</sup>.

Keluarnya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yakni UU no. 20 tahun 2003, menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita. Pada pasal 3 UU ini ditegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

<sup>1</sup> Ajat Sudrajat, dkk, *Model pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, (Jogjakarta : Penelitian Tim Dosen UMY), hlm 2

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Penyimpangan akhlak yang telah marak terjadi akhir-akhir ini, mulai dari kasus KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), pembunuhan pasangan suami istri, mutilasi seorang wanita hamil, tawuran, pembulian di sekolah<sup>3</sup>, korupsi, pencurian, pembegalan, pencabulan dan lain-lain merupakan berita yang tidak asing ditelinga masyarakat kita<sup>4</sup>. Degradasi akhlak di atas memiliki kaitan yang erat dengan jauhnya umat Islam dari Al Quran sang sarat dengan pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti. Allah Berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ وَ يُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.3 diunduh dari [www.kemendiknas.go.id](http://www.kemendiknas.go.id) pada 21 November 2018.

<sup>3</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170717200536-20-228472/dinas-pendidikan-dki-ungkap-fakta-bullying-di-thamrin-city/>

<sup>4</sup> <https://news.detik.com/berita/3281142/ini-penampakan-lokasi-penusukan-guru-olahraga-di-bandung>

*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (QS. Al Isra :9)*

Abdurrahman Assa'di Ketika menafsirkan ayat ini – berkata : Allah taala mengabarkan tentang kemuliaan dan kedudukan al-Quran yang agung. Al-Quran akan membimbing (manusia) kepada jalan yang paling lurus, yaitu Jalan yang paling adil lagi paling mulia, baik dalam urusan aqidah (ideology) perilaku ataupun Akhlak)<sup>5</sup> Keterangan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis mampu memberi pengaruh positif bagi ideologi dan Akhlak. Hal diatas tidak lepas dari jauhnya umat Islam dari agamanya, artinya semakin jauh seorang dari pedoman agamanya (Al-Quran dan Hadits) maka semakin jauh pula mereka dari Akhlak yang mulia.

Seorang pakar pendidikan yaitu Mahmud Yunus menyatakan bahwa Pendidikan (*Tarbiyah*) mencakup pengembangan jasmani dan memenuhi kebutuhannya yang

---

<sup>5</sup> Abdurrahman bin Nashir As Sa'dy, *Taisir karim ar Rahman, Beirut: dar ibnu Hazm* (Beirut : Dar Ibnu Hazm , 2009 ) hlm. 429.

meliputi nutrisi yang sehat, udara yang jernih, olahraga dan pencegahan penyakit yang merusak dan menghambat pertumbuhan jasmani tersebut.

Pengembangan pengetahuan dan mengasah kemampuan Intelegensi baik yang berkaitan dengan lima indra dan kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan dalam menjelaskan, mencari sebab, menyimpulkan, berkreasi dan sebagainya.

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah memang harus dilakukan sejak usia dini. Anak sebagai penerus bangsa harus mendapat perhatian serius dari orang tua, masyarakat maupun lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku.

Oleh karena itu sebagai guru agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan agama Islam, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.

Pembinaan Akhlak dan penanaman akhlak yang baik seperti sikap patuh, jujur dalam bertutur dan berbuat, amanah, bersih, disiplin dalam bekerja, menghargai orang lain menciptakan perasaan yang jujur dan penanaman budi pekerti. Dari uraian beliau maka Tarbiyah dapat disimpulkan sebagai usaha yang dilakukan agar peserta didik berkembang jasmani, pikiran dan Akhlak.<sup>6</sup>

Akhlak yang mulia telah didefinisikan oleh beberapa ulama Islam di antaranya Al Qodhi Al Iyadh, beliau menyatakan bahwa Akhlak yang baik adalah bergaul dengan manusia secara baik, dengan senyuman, rasa cinta, rasa simpati, mudah memaafkan, bersikap lembut, bersabar atas gangguan mereka, tidak sombong dan membenci mereka, menjauhi kekasaran, marah, dan balas dendam<sup>7</sup>. Adapun Ibnu Daqiq Al Ied mendefinisikan Akhlak sebagai sikap moderat dalam bermuamalat, berlaku lembut dalam berdebat, berlaku adil di

---

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *At-Tarbiyah wa at-Ta'lim*, Ponorogo : Darussalam, t.t ), hal. 3-4

<sup>7</sup> Muhammad As-Sona'ny, *Subulussalam*, (Beirut : dar Ma'rifah, 1998 ) juz 4 hlm. 233

dalam menegakkan Hukum Berbuat baik dan sebagainya yang merukan sifat sifat seorang Mukmin<sup>8</sup>.

Bahkan Rasulullah –Shalallahu alihi wa salam berlindung kepada Allah dari akhlak yang buruk dalam sebuah hadis disebutkan :

عن قُطَيْبَةَ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ : اللَّهُمَّ جنبني منكرات الأخلاق ، و الأعمال ، و الأهواء ، و الأدواء أخرجہ الترمذی ، و صححه الحاكم و اللفظ له

*Dari Qutbah bin Malik –radhiyallahu anhu berkata : Rasulullah –Shalallahu alaihi wa salam – bersabda : wahai Allah jauhkanlah dariku Akhlak, perbuatan-perbuatan dan keinginan-keinginan serta penyakit-penyakit yang buruk,*

Usaha menanamkan akhlak mulia ini telah dilakukan oleh para Ulama klasik, hal ini terbukti dengan banyaknya Literatur ulama- ulama tersebut mengenai penanaman nilai- nilai akhlak kepada peserta didik, saudara mereka dan anak keturunan mereka, sangatlah banyak. Sebagai contoh Tulisan Al Ghazali

---

<sup>8</sup>Abdullah Al Bassam, *Taudihul ahkam Syarah Bulughul Maram* (Riyadh : Dar Mimani, 2009)hlm. 329

yang berjudul *Ayyuha Al Walad*, Al-albirri dalam *al-Mandzumah at Taiyyah*, hafidz Ibnu Ahmad Al Hakami dalam *al-Mandzumah al-Mimiyah fie al Washoya wa Al- Adab al- Ilmiyah*, al- Busthy dalam *Qosidah Unwan Al-Hikam*, al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrod*, Ibnu Muflih dalam *Al-Adaab As Syari'yyah wa minah Al mar'iyyah*, Ibnu jamaah dalam kitabnya *tadzkiratu as Sami' wa al mutakalim fi adab al Alim wa al Muta'alim*, Abu walid Al- Baji dalam tulissannya *al-Nashihah al- Waladiyyah*, Ibnu hazm dalam kitabnya *Akhlaq wa siyar* Ibnu al-Jauzy dalam kitab beliau *Laftatu Al kabad fi Nushati al-Walad* dan sebagainya. Bukan hanya Ulama klasik saja yang menulis mengenai akhlak pelajar, ulama masa kini pun menulis buku mengenai perkara tersebut, sebut saja seorang ulama dari kerajaan Arab Saudi, Bakr Abu Zaid yang menulis buku yang berjudul yang menulis buku yang berjudul *Hilyah thalibul Ilmi*.

Buku *Hilyah thalibul Ilmi*. dikaji di berbagai pondok pesantren di Indonesia, diantaranya pondok pesantren Riyadhushsholihiiin yang merupakan pondok pesantren yang cukup dikenal di wilayah Banten dan pandeglang pada khususnya.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP-IT Riyadhussholihiiin berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang muslim dan beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan mampu beramal saleh. Atas dasar cita-cita itulah, maka lembaga ini dikategorikan sebagai salah satu lembaga pembinaan akhlakul karimah bagi generasi muda.

Peneliti tertarik untuk lebih mendalami lagi pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Hilyah thalibul Ilmi* dan implentasinya di salah satu pesantren yang mengkaji buku ini. Semoga tulisan ini memberi sumbangsiah yang berarti bagi dunia pendidikan Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan yang mendasar dalam penelitian ini :

1. Sebagian siswa yang masuk pondok dengan akhlak baik dan ketika masuk pondok - yang merupakan tempat perbaikan akhlak – akhlaknya menjadi buruk



2. Sebagian siswa di pondok tidak bermuamalat dengan akhlak yang baik, seperti mengucapkan salam ketika bertemu, bertutur kata yang sopan dsb
3. Kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* belum terlalu dikenal di Indonesia dan peneliti ingin memperkenalkannya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada nilai pendidikan akhlak pada kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* khususnya Bab Pertama yang membahas tentang adab seorang pelajar pada dirinya. Dan Implementasinya di SMP-IT Riyadhussolihiiin. Adapun tempat penelitian ini adalah SMP-IT Riyadhussolihiiin Pandeglang.

### **D. Rumusan Masalah**

Ada tiga masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini :

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* ?
2. Bagaimana metode pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* ?

3. Bagaimana Implementasi pendidikan akhlak perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* di SMP-IT Riyadhussholihiiin ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan akhlak perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* di SMP-IT Riyadhussholihiiin ?
5. Apa pemecahan masalah dari kendala Implementasi pendidikan akhlak perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* di SMP-IT Riyadhussholihiiin ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi*
2. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi*
3. Untuk mengetahui Implementasi pendidikan akhlak perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* di SMP-IT Riyadhussholihiiin
4. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan akhlak perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* di SMP-IT Riyadhussholihiiin

5. Untuk mengetahui pemecahan masalah dari kendala Implementasi pendidikan akhlak perspektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* di SMP-IT Riyadhushsholihiiin

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam perbaikan akhlak dikalangan pelajar pada umumnya dan pada pondok pesantren pada khususnya.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi para guru khususnya guru SMP-IT Riyadhushsholihiiin pandeglang hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan Evaluasi dalam mendidik dan membina santri.
- b. Bagi para siswa khususnya siswa SMP-IT Riyadhushsholihiiin pandeglang hasil penelitian ini akan mampu mengenalkan santri akhlak seorang penuntut ilmu.

- c. Bagi Peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## G. Penelitian Terdahulu

Demi memastikan bahwa penelitian ini bukan merupakan hasil *plagiarisme*. Maka peneliti akan mencantumkan penelitian-penelitian yang mirip dengan penelitian ini beserta table yang menjabarkan sisi persamaan dan sisi perbedaan antarakedua penelitian:

### 1. Tesis Rasmuin

*“Implementasi pendidikan akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahuljannah Trini Trihanggo Sleman”* sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rasmuin dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.<sup>9</sup> Penelitian ini menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut : hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>9</sup> Rasmuin, *Implementasi pendidikan akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahuljannah Trini Trihanggo Sleman* (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015)

bahwa Ponpes modern Miftahunnajah memiliki konsep yang bagus dalam pembinaan akhlak mulia santri, implementasi pendidikan akhlak mulia dipesantren ini dilakukan secara integral melalui dua poin, yaitu, pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran untuk memahami aspek kognitif santri serta pembiasaan dengan langsung mengaplikasikan pemahaman yang sudah didapat dalam aktifitas sehari-hari. Hambatan yang dihadapi adalah adanya perbedaan pemahaman para ustadz, input santri yang variatif tingkat pemahaman agamanya, kurangnya kerjasama orang tua dalam menjaga budaya Islami ketika santri pulang ke rumah, hingga masalah klasik yaitu pendanaan. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain seminggu sekali diadakan halaqah bagi musyrif untuk menyatukan visi dan misi, sering melakukan komunikasi dengan para wali santri serta dalam bidang pendanaan coba diatasi dengan mendirikan mini market berkas abadi serta ternak lele. Dari proses pengajaran dan pembiasaan yang sedemikian rupa ternyata hasil dari ponpes tersebut masih belum maksimal.

Terbukti masih adanya santri yang terkadang dengan sengaja meninggalkan shalat wajib, serta tingkat kejujuran santri ketika ulangan harian juga masih kurang dengan kadang-kadang masih menyontek.

## 2. Tesis Muhammad Ali Mektisen Siregar

“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang( Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak)” Tesis yang ditulis Oleh Muhammad Ali Mektisen Siregar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pascasarjana universitas Islam negeri sumatera utara medan 2016<sup>10</sup>. Hasil penelitian ini adalah (1) Metode Yang digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang tidaklah jauh berbeda dengan

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali Mektisen Siregar, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang( Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak)*” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pascasarjana universitas Islam negeri sumatera utara medan 2016

sekolah-sekolah lain. Yang mana metode yang di gunakan adalah menggunakan metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok.

(2) Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan. keteladanan, (dalam lingkungan sekolah),metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaanPada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karna dalam pandangan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah2 Deli Serdang ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran.

(3) Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang dalam bentuk laporan informasi dan bentuk instrumen.Sedangkan dalam evaluasi pembinaan akhlak,dengan melihat laporan kegiatan

anak yang berhubungan dengan infak, shalat, sedekah. Dan juga melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya.

### 3. Tesis Siti Kamilah

*“Manajemen pendidikan akhlak siswa di smp negeri 2 ngrambe tahun pelajaran 2015 – 2016*, Tesis Ditulis oleh Siti Kamilah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta Tahun 2016.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) manajemen pendidikan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Ngrambe, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pendidikan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Ngrambe walaupun sebagai sekolah umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) manajemen pendidikan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Ngrambe: a) dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Pelaksanaan manajemen tersebut berjalan secara terstruktur,

---

<sup>11</sup> Siti Kamilah *“Manajemen pendidikan akhlak siswa di smp negeri 2 ngrambe tahun pelajaran 2015 – 2016*, /Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta , 2016.”



terpadu, dan normatif yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, serta dengan keteladanan. b) Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Ngrambe telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (orginizing), pengkoordinasian (coordinating), pengarahan (directing), pemberian motivasi (motivoting), pengawasan (controlling) dan penilaian (evaluating). 2) Faktor keberhasilan pendidikan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Ngrambe tidak terlepas dari kreatifitas kepala sekolah dalam mengelola pendidikan akhlak siswa di sekolah. Walaupun sebagai sekolah umum dan jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dua jam pelajaran dalam satu Minggu, namun pendidikan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Ngrambe berhasil dikarenakan menggunakan strategi sebagai berikut: a) integrasi akhlak dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, b) integrasi pendidikan karakter/budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran, c) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan disertai penanaman nilai-nilai ajaran Islam, d) pembentukan budaya Islami di lingkungan sekolah

juga di dukung oleh penciptaan suasana sekolah yang kondusif, e) keluwesan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak secara internal maupun eksternal.

#### 4. Tesis Lukman Latif

Tesis Lukman Latif yang berjudul” Pemikiran imam Al-ghazali tentang pendidikan Akhlak” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, pasca Sarjana universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>12</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali bertujuan untuk menggapai ridho Allah Subhanahu wataala sedangkan materi pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh imam al-ghazali mencakup akhlak terhadap Khalik, akhlak terhadap makhluk dan akhlak terhadap diri sendiri. Adapun metode pendidikan akhlak yang dipaparkan oleh beliau diantaranya metode ceramah , penuntutan dan hapalan, diskusi, bercerita, keteladanan, demonstrasi, rihlah,

---

<sup>12</sup> Tesis Lukman Latif , *Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, pasca Sarjana universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

pemberian tugas, mujahadah dan riyadhoh, tanya jawab, pemberian hadiah dan hukuman.

#### 5. Tesis Umar ibn Amir

Tesis Umar ibn Amir yang berjudul “*Juhud Al syaikh al allamah bakr abu zaid fi addawah ila Allah taala* “ (usaha-usaha syaikh bakr abu zaid dalam dakwah kepada Allah) Universitas Islam Madinah tahun 1431 H penelitian ini mencakup (1) Biografi bakr abu zaid tulisan-tulisannya (2) upaya-upaya yang dilakukan oleh beliau dalam berdakwah dalam bidang Akidah, menjaga kesatuan ummat, menjelas syariat Islam, mengajak kepada akhlak mulia, keluarga, (3) Nasehat-nasehat (4) sarana-sarana dakwah yang digunakan oleh beliau (5) Dampak positif dari dakwah yang beliau sampaikan

Tesis Siti Kamilah, Tesis Muhammad Ali Mektisen Siregar dan Tesis Rasmuin di atas. Berbeda dengan tesis yang akan penulis susun karena implementasi Akhlak tidak sama antara satu tempat dengan tempat lain. Adapun tesis Lukman Latif membahas tentang pendidikan akhlak oleh tokoh yang

berbeda dengan tokoh yang penulis akan teliti. Adapun tesis Umar bin Amir maka membahas tentang kehidupan penulis kitab secara luas dan tidak membahas secara khusus kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* dan tidak ada implementasinya.

**Tabel Orisinalitas Penelitian**

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Kamilah “Manajemen pendidikan akhlak siswa di smp negeri 2 ngrambe tahun pelajaran 2015 – 2016	Membahas pendidikan akhlak	Tempat penelitian dan Tidak membahas tentang kitab <i>Hilyah Thalibil Ilmi</i>	Penelitian ini membahas tentang Pendidikan Akhlak dalam perspektif kitab <i>Hilyah Thalibil Ilmi</i> pada SMP-IT Riyadhussh olihihin
2	Muhammad Ali Mektisen Siregar “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec.	Membahas pendidikan akhlak	Tempat penelitian dan Tidak membahas tentang kitab <i>Hilyah Thalibil Ilmi</i>	

	Percut Sei Tuandeli Serdang( Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak)” 2016			
3	Rasmuin “ <i>Implementasi pendidikan akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahuljannah Trini Trihanggo Sleman</i> ”	Membahas pendidikan akhlak	Tempat penelitian dan Tidak membahas tentang kitab <i>Hilyah Thalibul Ilmi</i>	
4	Lukman Latif ” Pemikiran imam Al-ghazali tentang pendidikan Akhlak” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, pasca Sarjana UNM	Membahas pendidikan akhlak	Tempat penelitian dan Tidak membahas tentang kitab <i>Hilyah Thalibul Ilmi</i>	

5	<p>Umar ibn Amir yang berjudul “<i>Juhud Al syaikh al allamah bakr abu zaid fi addawah ila Allah taala</i> “ (usaha-usaha syaikh bakr abu zaid dalam dakwah kepada Allah) Universitas Islam Madinah tahun 1431 H</p>	<p>Membahas tentang Bakr Abu Zaid</p>	<p>Tempat penelitian dan Tidak membahas tentang kitab <i>Hilyah Thalibul Ilmi</i></p>	
---	--	---------------------------------------	---	--

Dengan demikian maka bisa dikatakan penelitian ini bukan merupakan penelitian lanjutan, tetapi merupakan merupakan penelitian baru. Sedangkan penelitian serupa seperti telah diungkapkan di atas dijadikan sebagai pembandingan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan di dalam tesis yang berjudul “pendidikan akhlak pada kitab *Hilyah Thalibul Ilmi* dan implementasinya di SMP-IT riyaadhussholihiiin” ini dibagi ke dalam 5 (lima) Bab.

Bab I Pendahuluan, di mana dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penelitian.

Bab II merupakan Landasan Teoritis Pendidikan Akhlak kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* yang merupakan Kajian Teoritis, atas pendidikan akhlak dan kitab *Hilyah Thalibul Ilmi*.

Bab III Membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data yang digunakan, dan pengecekan keabsahan data temuan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya akan dibahas; konsep pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Hilyah Thalibul Ilmi*, dan Implementasi pendidikan akhlak menurut kitab *Hilyah Thalibul Ilmi* di SMP-IT Riyadhushsholihiiin.

Bab V merupakan penutup, yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.